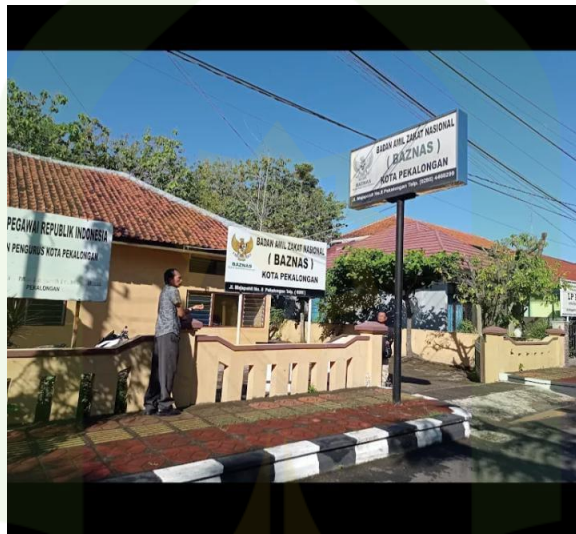




**PENGELOLAAN DANA INFAK SEDEKAH
UNTUK BANTUAN BENCANA PADA
PROGRAM BTB (BAZNAS TANGGAP
BENCANA) DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN**



KHAFIFI FEBIANA
NIM. 3621062

2025



PENGELOLAAN DANA INFAK SEDEKAH UNTUK BANTUAN BENCANA PADA PROGRAM BTB (BAZNAS TANGGAP BENCANA) DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN



KHAFIFI FEBIANA
NIM. 3621062

2025

**PENGELOLAAN DANA INFAK SEDEKAH UNTUK
BANTUAN BENCANA PADA PROGRAM BTB
(BAZNAS TANGGAP BENCANA) DI BAZNAS
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

KHAFIFI FEBIANA
NIM. 3621062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENGELOLAAN DANA INFAK SEDEKAH UNTUK
BANTUAN BENCANA PADA PROGRAM BTB
(BAZNAS TANGGAP BENCANA) DI BAZNAS
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

KHAFIFI FEBIANA
NIM. 3621062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khafifi Febiana

NIM : 3621062

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul“**PENGELOLAAN DANA INFAK SEDEKAH UNTUK BANTUAN BENCANA PADA PROGRAM BTB (BAZNAS TANGGAP BENCANA) DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Khafifi Febiana

NIM. 3621062

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I

Jln H. Moh. Komari

Karang Jompo RT 01 RW 04. Kec. Tirto Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Khafifi Febiana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen

Dakwah di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Khafifi Febiana

NIM : 3621062

Judul : **PENGELOLAAN DANA INFAK SEDEKAH
UNTUK BANTUAN BENCANA PADA
PROGRAM BTB (BAZNAS TANGGAP
BENCANA) DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 02 Juli 2025

Pembimbing,



Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I

NIP. 197010052003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajej Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsdur.ac.id | Email : fuad@uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KHAFIFI FEBIANA**
NIM : **3621062**
Judul Skripsi : **PENGELOLAAN DANA INFAK SEDEKAH UNTUK
BANTUAN BENCANA PADA PROGRAM BTB
(BAZNAS TANGGAP BENCANA) DI BAZNAS KOTA
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Rizki Ardiyansyah, M.M

NIP. 294016262019031010

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ro'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbaik diatas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata Sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, , jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu di transliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya yang tak terhingga. Atas izin-Nya, penulis diberikan kekuatan, kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Sumber segala kekuatan, petunjuk, dan kasih sayang. Atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini. Segala puji bagi-Mu ya Rabb, karena hanya dengan izin-Mu langkah ini dapat sampai pada akhirnya.
2. Ayah dan Ibu tercinta, Sosok luar biasa yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Dalam setiap bait kata dan halaman skripsi ini, ada jejak kasih sayang dan jerih payah kalian yang tidak akan pernah tergantikan. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk kecil dari bakti dan rasa syukur anakmu.
3. Keluarga tercinta, Yang selalu menjadi penyemangat dan tempat untuk pulang. Terima kasih atas dukungan, doa, serta kebersamaan yang menjadi penguat di setiap proses dan tantangan yang dihadapi.
4. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu mengarahkan skripsi penulis.
5. Untuk kekasih saya, seseorang yang selalu hadir untuk membantu dan memberi semangat. Terima kasih kesabaran, pengertian, dan perhatian yang tulus. Kehadiranmu menjadi pelipur di saat letih, dan penenang di tengah gundah. Meski namamu tak tertulis, namun peranmu nyata dalam setiap lembar perjuangan ini.
6. Teman seperjuanganku Atika Lestari, Putri Sefti Viana, Nur Ranna Yasmin, Izzafaiza Turohmah, Zuhrotul Fu'adah, Tsania

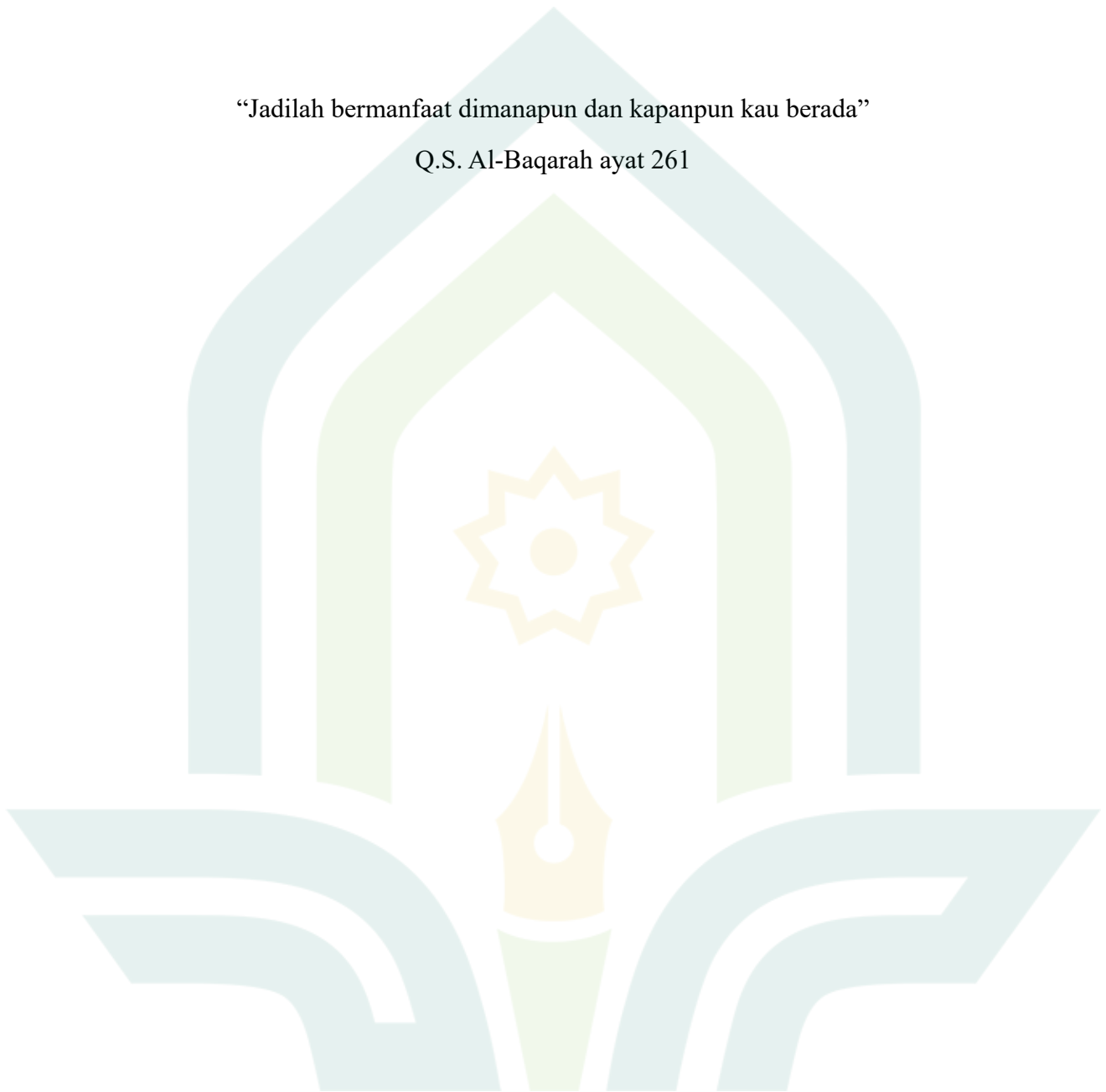
Rahma Shofialin, dan Nanda Putri Wulandari. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Canda tawa, semangat dan kebersamaan kalian menjadi warna yang tak tergantikan dalam setiap proses yang dilalui penulis.



MOTTO

“Jadilah bermanfaat dimanapun dan kapanpun kau berada”

Q.S. Al-Baqarah ayat 261



ABSTRAK

Khafifi Febiana. 2025. Pengelolaan Dana Infak Sedekah Untuk Bantuan Bencana

Pada Program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) Di BAZNAS Kota Pekalongan. Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I

Kata Kunci: Pengelolaan dana infak sedekah, BTB BAZNAS, Bantuan bencana.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, dan gempa bumi. Salah satu daerah yang cukup sering terdampak adalah Kota Pekalongan, yang setiap tahunnya mengalami bencana seperti banjir dan kebakaran dalam skala yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya sistem penanggulangan bencana yang tidak hanya cepat dan tepat, tetapi juga melibatkan partisipasi sosial dari berbagai pihak, termasuk lembaga sosial keagamaan. Salah satu bentuk partisipasi tersebut adalah melalui pengelolaan dana infak dan sedekah oleh lembaga resmi seperti BAZNAS, yang diwujudkan dalam program BAZNAS Tanggap Bencana (BTB). Pengelolaan dana infak dan sedekah untuk bantuan bencana melalui program BTB di BAZNAS Kota Pekalongan menjadi langkah strategis dalam menyalurkan dana sosial secara efektif kepada masyarakat terdampak. Agar bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran dan dimanfaatkan secara optimal, pengelolaan dana tersebut memerlukan tahapan yang sistematis melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan adanya pengelolaan yang baik, diharapkan bantuan bencana dapat segera diterima oleh masyarakat yang membutuhkan secara efisien dan tepat waktu.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana pengelolaan dana infak sedekah untuk bantuan bencana pada program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) di BAZNAS Kota Pekalongan? 2. Bagaimana dampak penyaluran dana infak sedekah melalui program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) terhadap keadaan masyarakat setelah terkena bencana? Tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui pengelolaan dana infak sedekah untuk bantuan bencana pada program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) di BAZNAS Kota Pekalongan 2. Untuk mengetahui dampak penyaluran dana infak sedekah melalui

program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) terhadap keadaan masyarakat setelah terkena bencana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui proses pengelolaan dan penyaluran dana pada program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana). Wawancara dilakukan kepada pihak BAZNAS, relawan, dan masyarakat penerima bantuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, dan foto kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

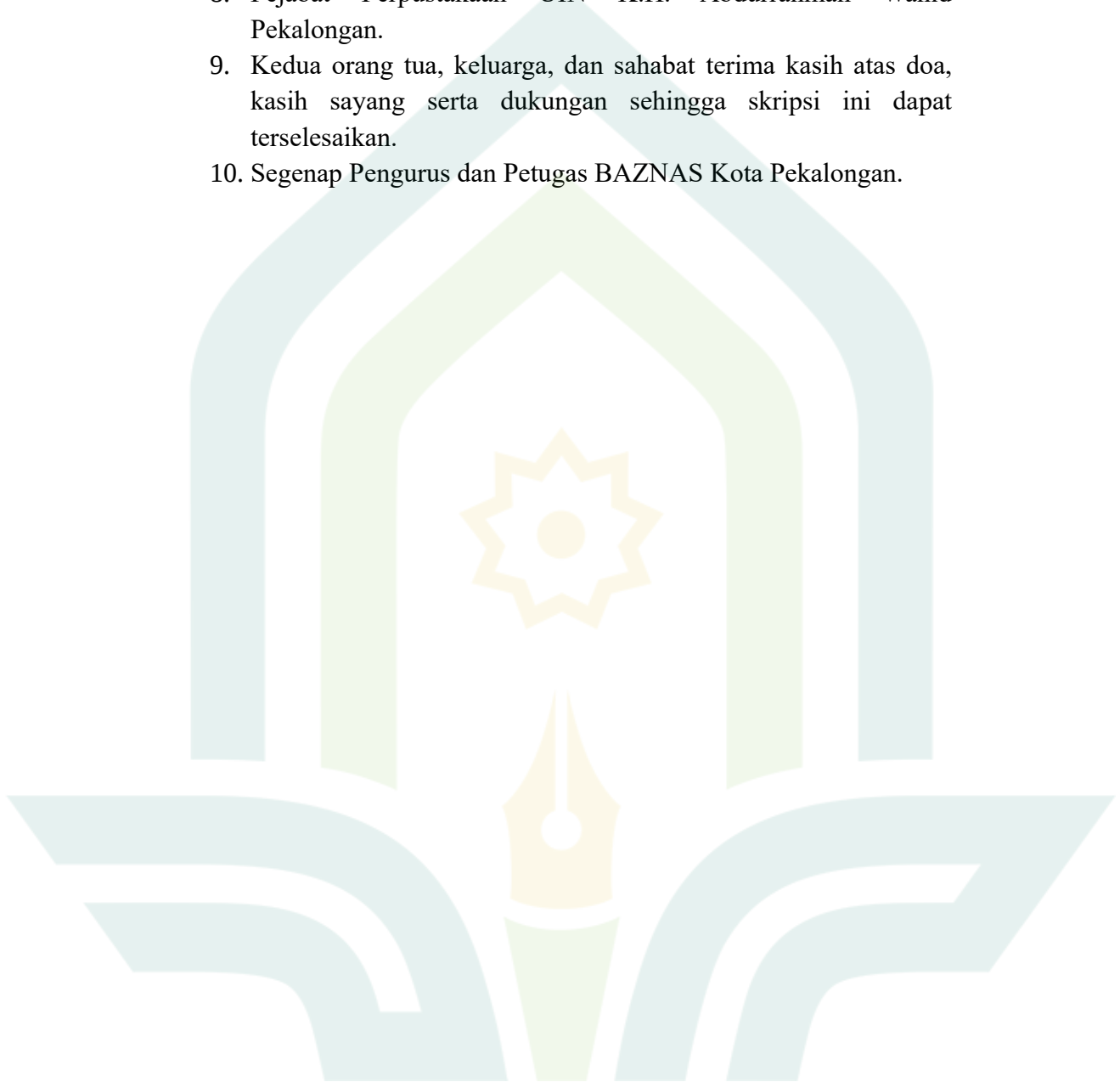
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana infak dan sedekah untuk bantuan bencana pada program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) di BAZNAS Kota Pekalongan sudah menggunakan fungsi manajemen POAC, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan sudah dilakukan dengan baik melalui penyusunan RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan). Namun, dalam hal pengorganisasian masih belum maksimal karena belum ada tim khusus atau struktur yang menangani program BTB secara khusus, sehingga pengelolaan masih bergantung pada satu orang. Pelaksanaan penyaluran bantuan sudah berjalan cukup lancar dan bekerja sama dengan pihak luar. Sementara itu, pengawasan dilakukan langsung oleh Ketua BTB dan sudah disertai dengan dokumentasi kegiatan. Dari sisi dampak, bantuan yang disalurkan melalui program BTB dirasakan sangat membantu masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok selama masa darurat, seperti makanan dan kebutuhan penting lainnya. Bantuan tersebut juga membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang terdampak bencana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: "Pengelolaan Dana Infak Sedekah Untuk Bantuan Bencana Pada Program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) Di BAZNAS Kota Pekalongan." Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah
5. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Kedua orang tua, keluarga, dan sahabat terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Pengurus dan Petugas BAZNAS Kota Pekalongan.



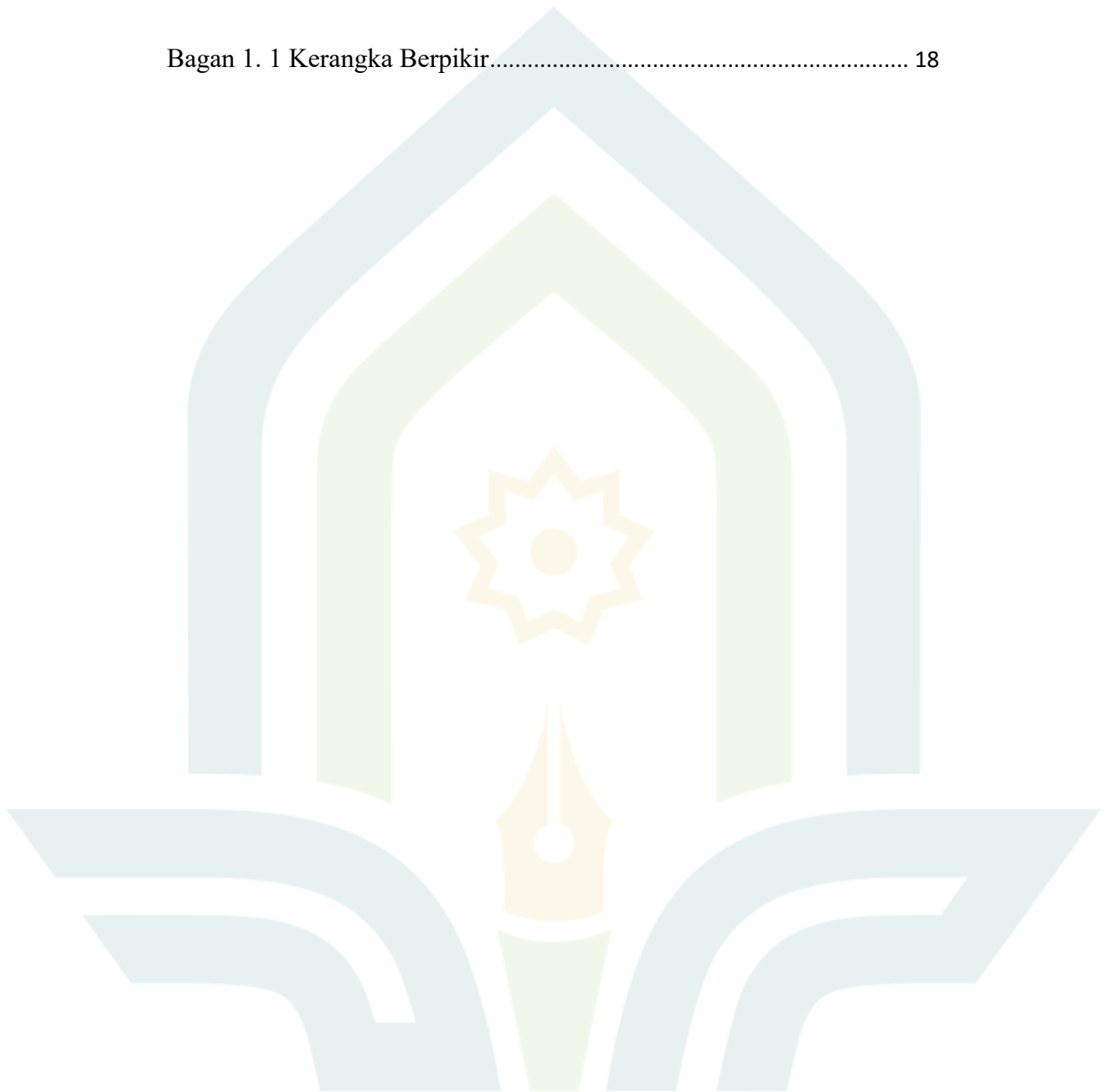
DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Berpikir	17
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II	24
LANDASAN TEORI	24
A. Pengelolaan.....	24
B. Infak dan Sedekah	29
BAB III	35
HASIL PENELITIAN	35

A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Pekalongan	35
B. Pengelolaan Dana Infak Sedekah Untuk Bantuan Bencana Pada Program BAZNAS Tanggap Bencana Di BAZNAS Kota Pekalongan.....	40
C. Dampak Penyaluran Dana Infak Sedekah Melalui Program BTB Pada Kondisi Masyarakat Setelah Terkena Bencana	54
BAB IV	50
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	50
A. Analisis Pengelolaan Dana Infak Sedekah Untuk Bantuan Bencana Pada Program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) Di BAZNAS Kota Pekalongan.....	50
B. Analisis Dampak Penyaluran Dana Infak Sedekah Melalui Program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) Terhadap Keadaan Masyarakat Setelah Terkena Bencana	57
BAB V	60
PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....	18
-----------------------------------	----



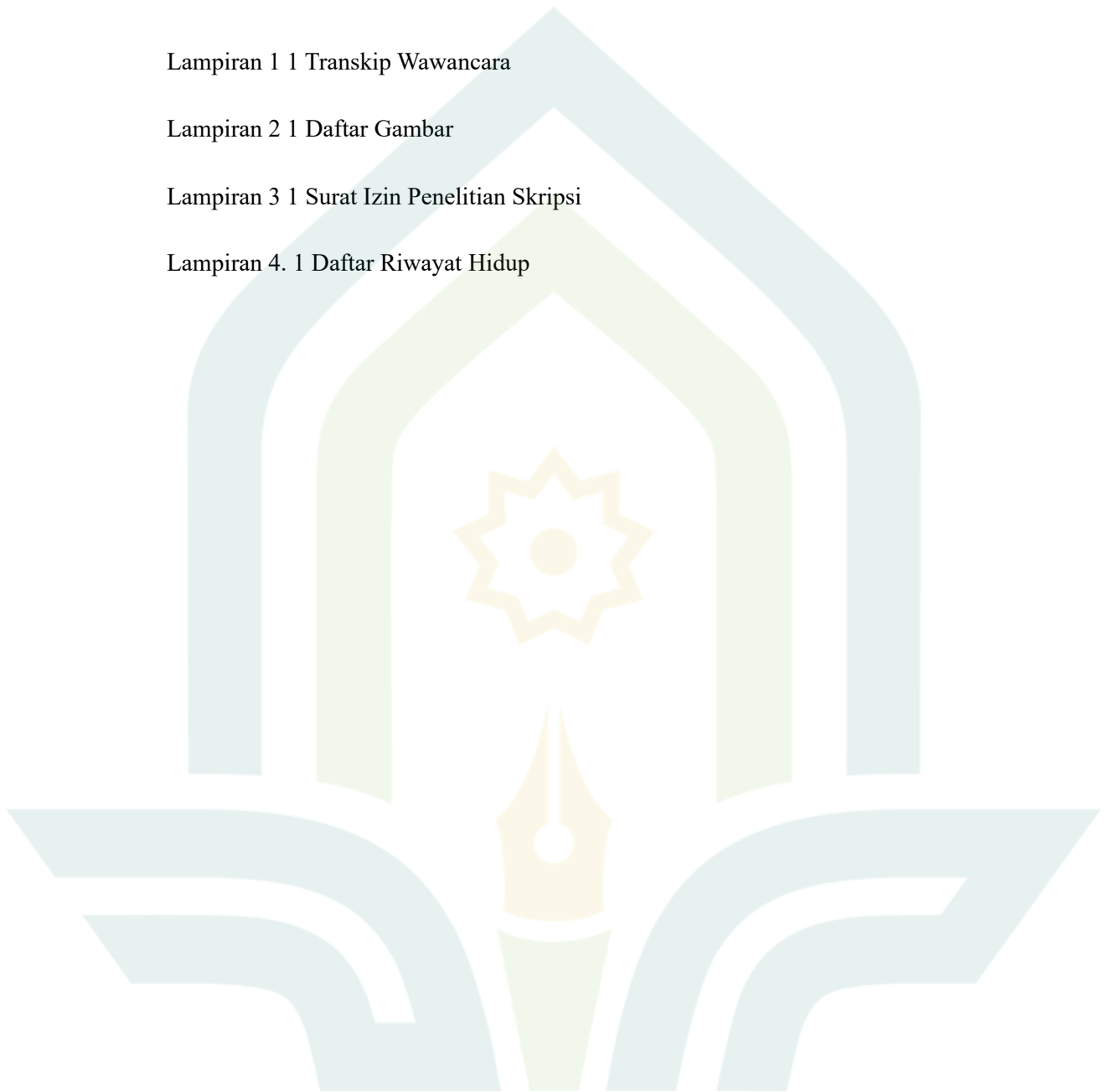
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 1 Daftar Gambar

Lampiran 3 1 Surat Izin Penelitian Skripsi

Lampiran 4. 1 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu Negara yang rentan terkena berbagai jenis bencana alam, mulai dari gempa bumi, banjir, hingga letusan gunung berapi. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terhitung sejak 1 Januari hingga 17 Maret 2025, telah terjadi sebanyak 641 kejadian bencana di Indonesia. Sebagian besar bencana itu ialah bencana hidrometeorologi basah, seperti banjir, cuaca ekstrim dan tanah longsor. Meningkatnya intensitas curah hujan juga menjadi salah satu faktor utama yang mengakibatkan tingginya frekuensi bencana tersebut.¹ Salah satu daerah yang turut terdampak adalah Kota Pekalongan, yang dikenal sebagai wilayah dengan tingkat kerentanan bencana yang cukup tinggi, khususnya bencana seperti banjir dan kebakaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kota Pekalongan memerlukan penanganan yang terstruktur dalam upaya mitigasi dan penanggulangan bencana.

Berdasarkan data administratif dari BPS (Badan Pusat Statistik), kota pekalongan berbatasan langsung dengan laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Batang di sebelah timur, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di sisi selatan serta Kabupaten Batang di sebelah barat. Kota pekalongan terdiri dari 27 kelurahan yang tersebar di empat kecamatan, antara lain Kecamatan Pekalongan Barat, Pekalongan Timur, Pekalongan Selatan dan yang terakhir yakni Pekalongan Utara. Sesuai dengan data yang dirilis oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), Provinsi Jawa Tengah tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kejadian banjir tertinggi pada tahun 2022 dan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang

¹ RD Sinta, 'Catatan Bencana Alam Di Indonesia Pada 2025, Banjir Mendominasi', 18 Maret 2025 Pukul 16.00 WIB, 2025 <<https://goodstats.id/article/catatan-bencana-alam-di-indonesia-pada-2025-banjir-mendominasi-eg5hd>>.

terkena bencana tersebut ialah Kota Pekalongan. Dimana hal ini juga didukung dengan data yang ada pada BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah, selama kurun waktu dari tahun 2020-2021 terdapat sebanyak 22 kejadian banjir yang terjadi di wilayah Kota Pekalongan.²

Selain banjir, kebakaran juga menjadi salah satu bencana yang sering terjadi di Kota Pekalongan. Hal ini tercatat pada tanggal 8 Januari 2024 dimana Pemerintah Kota Pekalongan merilis data statistik terkait bencana kebakaran sepanjang tahun 2023 terjadi sebanyak 101 kasus kebakaran. Jumlah ini menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan tahun 2022 yang hanya mencatat sebanyak 38 kejadian.³ Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penanganan yang lebih terstruktur dan partisipatif dalam menghadapi bencana yang ada di Kota Pekalongan, termasuk dalam hal penghimpunan dan pengelolaan dana bantuan. Dalam hal ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan penting melalui pengelolaan dana infak dan sedekah yang diarahkan untuk membantu penanggulangan dampak bencana, baik dalam bentuk bantuan darurat maupun pemulihan pascabencana.

Lembaga zakat, infak, dan sedekah (ZIS) seperti BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) memegang peran penting dalam memberikan bantuan kemanusiaan. Namun, mengatasi bencana tidak semudah membalik telapak tangan, sebab bencana merupakan bukti kekuasaan Allah. Saat terjadi musibah, Allah memberikan ajaran kepada hamba-Nya untuk selalu bersyukur dan peduli terhadap mereka yang memerlukan. Islam menekankan pentingnya saling peduli dalam lingkungan sosial pemeluknya. Faktanya, Islam menggambarkan umat-Nya sebagai suatu tubuh yang anggota dan

² Almira Delarizka, Bandi Sasmito, and Hani'ah, 'Pemetaan Ancaman Bencana Banjir Di Kota Pekalongan Menggunakan Hec Ras', *Jurnal Geodesi Undip*, 5.4 (2024), 132–39.

³ Fahmi Maulana, 'Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT Sistem Smart Home Untuk Deteksi Potensi Kebakaran Berbasis Internet of Things Dengan Notifikasi WhatsApp', 10.1 (2025), 246–56 <<https://doi.org/10.30591/jpit.v9ix.xxx>>.

bagiannya terhubung dengan bagian lainnya. Dalam islam, zakat, infak, sedekah (ZIS) merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk membantu mengurangi dampak bencana yang ada di Indonesia.⁴

Di dalam ajaran Islam, infak dan sedekah adalah ibadah yang mudah dan bisa dilaksanakan oleh siapa saja. Dalam hal ini infak dan sedekah berbeda dengan zakat yang mempunyai ketentuan nisab. Oleh karena itu, maksud atau tujuan penghimpunan dana infak dan sedekah jauh lebih besar dan luas dibandingkan dengan tujuan penghimpunan dana zakat. Hal ini menjadikan penghimpunan dana melalui infak dan sedekah mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan, terutama di saat mendesak seperti bencana alam.⁵

BAZNAS atau biasa disebut sebagai Badan Amil Zakat Nasional ini ialah lembaga resmi yang didirikan oleh pemerintah pusat dan berada dibawah kewenangan Kementerian Agama RI. Lembaga ini mempunyai tanggungjawab dalam hal pengelolaan zakat pada tingkat nasional, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pelaporan terhadap kegiatan pengumpulan, penyaluran, serta pendayagunaan zakat. Selain memiliki fungsi utama sebagai lembaga pengelolaan zakat, BAZNAS juga mempunyai wewenang dalam mengelola dana keagamaan lainnya seperti infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan sejenis secara nasional. Untuk menjalankan fungsi dan tugas BAZNAS agar pengelolaan ZIS lebih optimal, maka dibentuklah BAZNAS daerah,

⁴ Wandira Atmaja, Tuti Anggraini, and Rahmi Syahriza, 'Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat , Infaq Dan Sedekah (ZIS)', *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2021, 71–87 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint12559>>.

⁵ Naili EL Muna, H M Wafiyul Ahdi, and Universitas KH Abdul Wahab Hasbullah, 'Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *ISTISMAR: Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* , 3.2 (2022), 26–38.

salah satunya BAZNAS Kota Pekalongan.⁶ Dalam menjalankan peran kemanusiaannya, BAZNAS memiliki program khusus yang disebut BAZNAS Tanggap Bencana (BTB).

BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) merupakan unit kerja yang berada di bawah koordinasi bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS. Unit ini mempunyai misi pokok guna menurunkan dampak bencana yang berpotensi menimbulkan kemiskinan sekaligus menangani risiko kemiskinan yang ditimbulkan akibat peristiwa bencana. BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) memberikan bantuan berupa uang, kebutuhan pokok dan sarana pendukung sarana hingga prasarana keagamaan kepada masyarakat terdampak bencana, tidak hanya memberikan bantuan berupa sembako, penyediaan fasilitas dan uang, namun BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengurangan risiko bencana melalui pendidikan, perawatan dan korban bencana pada saat penyelamatan, pertolongan, pemulihan dan rekonstruksi. Tahapan dan misinya adalah untuk mempromosikan semangat kesukarelaan di masyarakat.⁷

Namun, pengelolaan dana infak dan sedekah dalam penanganan bencana memerlukan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan efektif agar dapat memberikan dampak yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam terkait bagaimana pengelolaan dana infak dan sedekah di BAZNAS Kota Pekalongan pada program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana), agar dapat memaksimalkan peran sosial dan kemanusiaan dari infak dan sedekah, khususnya dalam penanggulangan bencana. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian di BAZNAS Kota Pekalongan

⁶ Pendistribusian Dana Zakat and others, 'Pendampingan Manajemen BAZNAS Dalam Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat', *DIMASEJATI*, 3.2 (2021), 212–31.

⁷ Wildan Muhammad Nur Ik'hsan and Soni Akhmad Nulhaqim, 'Monitoring Dan Evaluasi Btb (Baznas Tanggap Bencana) Dalam Menekan Resiko Keterparahan Kemiskinan Akibat Bencana', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), 199 <<https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.34154>>.

untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dana infak dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pekalongan pada program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) dapat berkontribusi dalam penanganan bencana. Dengan demikian, penulis mengambil judul **“Pengelolaan Dana Infak Sedekah untuk Bantuan Bencana pada Program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) di BAZNAS Kota Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dana infak sedekah untuk bantuan bencana pada program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)?
2. Bagaimana dampak penyaluran dana infak sedekah melalui program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) terhadap keadaan masyarakat setelah terkena bencana?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna memahami pengelolaan dana infak sedekah untuk bantuan bencana pada program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)
2. Guna memahami dampak penyaluran dana infak sedekah melalui program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) terhadap keadaan masyarakat setelah terkena bencana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian akademik tentang pengelolaan dana infak sedekah, khususnya pada kerangka penanggulangan bencana melalui Program BAZNAS Tanggap Bencana (BTB). Selain itu, hasil dari penelitian dapat disajikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana sosial Islam secara berkelanjutan dan efektif, terkhusus dalam konteks situasi darurat seperti bencana.
 - b) Bagi responden diharapkan penelitian ini, dapat memahami lebih dalam mengenai konsep manajemen pengelolaan dana

infak dan sedekah secara efektif dan efisien, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, responden juga dapat memperoleh wawasan baru terkait strategi peningkatan kinerja dan pengelolaan dana yang lebih transparan dan akuntabel dalam program bantuan bencana. Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk pengembangan kapasitas profesional responden di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk BAZNAS Kota Pekalongan: Penelitian ini diharapkan mampu membagikan pandangan baru dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dana infak dan sedekah untuk bantuan bencana. Temuan dari penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan guna bahan evaluasi dan rekomendasi strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas distribusi dana dalam program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana).
- b) Untuk Pemerintah Daerah dan Lembaga Sosial Lainnya: temuan ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi pemerintah daerah maupun lembaga sosial lainnya dalam menjalin sinergi dengan BAZNAS untuk mengoptimalkan pengelolaan dana bantuan kemanusiaan, khususnya dalam penanggulangan bencana. Penelitian ini juga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung program bantuan yang lebih responsif dan berkelanjutan.
- c) Rujukan bagi Penelitian Sejenis: penelitian ini berpotensi menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya bagi yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengelolaan dana infak sedekah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan sebuah proses penyusunan tindakan yang hendak dilakukan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen sebagai patokan guna memastikan kesuksesan sebagai bentuk dari hasil kerja yang sudah disetujui. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Alam dalam buku Fory A Naway yang mengatakan bahwasanya “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.” Seperti yang Sudirman katakan dalam buku Fory A Naway bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota.” Menurut Arikunto Istilah “pengelolaan” bisa di maknai sebagai manajemen, yang memiliki arti penataan maupun pengendalian. Secara global, orang-orang menafsirkan bahwa manajemen adalah sebuah proses mengelola, mengatur dan mengadministrasikan sehingga penafsiran tersebut menjadi definisi yang paling dikenal saat ini. Berdasarkan pendapat dari Fattah dalam buku yang ditulis oleh Fory A Naway, manajemen menghubungkan beberapa fungsi pokok yang dikerjakan oleh manajer, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁸ Dari fungsi-fungsi diatas, secara inti dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan manajemen memuat keempat kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry dalam buku Fory A Naway perencanaan adalah proses pemilihan dan

⁸ Fory A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Ideas Publishing, 2016.

menghubungkan fakta-fakta yang relevan, merumuskan dan memanfaatkan berbagai asumsi yang berkaitan dengan masa depan, hingga menguraikan segala kegiatan tertentu yang diyakini perlu untuk menggapai hasil yang diinginkan.⁹ Alasan diperlukannya sebuah perencanaan ialah untuk mencapai protective benefits yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan di dalam pembuatan suatu keputusan, dan guna mencapai positive benefits dalam bentuk peningkatan sukses dalam pencapaian tujuan organisasi.¹⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam buku Suhardi menjelaskan bahwasanya pengeorganisasian ialah suatu proses yang mencakup penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas yang dibutuhkan guna menggapai tujuan tertentu, serta pelimpahan tugas kepada individu yang bertanggung jawab atas aktivitasnya masing-masing. Proses ini juga meliputi penyediaan sarana yang sekiranya diperlukan dan penetapan wewenang yang didelegasikan secara proposional. Pengorganisasian atau *organizing* memiliki keterkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan sifatnya dinamis, sementara organisasi dilihat sebagai tempat atau struktur yang bersifat tetap.¹¹

3) Pelaksanaan/Pengarahan (*Actuating*)

G.R. Terry menyatakan bahwa pengarahan melibatkan dorongan kepada semua anggota kelompok untuk bekerja sama dengan sukarela dan bekerja dengan tulus serta antusias untuk menggapai *goals* sesuai dengan perencanaan dan upaya organisasi. Sementara menurut

⁹ Suhardi, “*Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*”, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018, hlm. 41-108.

¹⁰ Agoes Parera, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, 2020).

¹¹ Suhardi, “*Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*”, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018, hlm. 41-108.

Koontz dan O'Donnell menjelaskan bahwasanya pengarahan mengacu kepada interaksi antara aspek-aspek individual yang muncul dari pengelolaan bawahan dengan cara mendorong pemahaman dan memastikan pembagian tugas yang efektif guna mencapai tujuan nyata pada organisasi.¹²

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam proses implementasi manajemen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam buku Suhardi menyatakan bahwa pengawasan mengacu kepada proses guna memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya.¹³

b. Infak Sedekah

Secara etimologis, infak bermula dari kata *anfaqa* yang memiliki makna mengeluarkan harta, membelanjakan, menafkahkan atau memberikan. Secara terminologi fiqh, infak memiliki makna memberikan separuh harta untuk mereka yang telah ditetapkan dalam ajaran agama, antara lain fakir, miskin, anak yatim serta kerabat. Istilah-istilah yang berkaitan dengan infak di dalam Al-Qur'an diantaranya yaitu zakat, sedekah, hadyu, jizyah, hibah serta wakaf. Oleh karenanya, setiap pengeluaran maupun penyaluran harta guna memiliki tujuan yang sudah diatur dalam syariat, baik itu sebuah kewajiban seperti zakat dan anjuran sunnah seperti wakaf dan sedekah, hal itu disebut sebagai infak.¹⁴ Infak

¹² Badrudin, "*Dasar-Dasar Manajemen*", Bandung: ALFABETA, 2014, hlm.152.

¹³ Suhardi, "*Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*", Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018, hlm.207.

¹⁴ O. A Aulia and R. E Dasuki, 'Pemberdayaan Anggota Melalui Efektivitas Pengelolaan Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS): Studi Kasus Pada KSPPS BMT ItQan Bandung', *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5.2 (2024), 201–16.

sebagai suatu konsep ibadah mengandung dua dimensi : Vertikal, yakni menunjukkan ketaatan seorang hamba terhadap Tuhan-Nya, dan Horizontal atau sosial yang merepresentasikan kepedulian kepada sesama manusia. Ini menunjukkan bahwasanya Islam memang hadir sebagai agama yang penuh rahmat untuk seluruh alam atau *rahmatan lil alamin*.¹⁵ Selain zakat, infak didefinisikan dalam UU Nomor 23 Tahun 2013 sebagai dana yang diberikan oleh individu atau perusahaan untuk kepentingan umum. Menurut Naf'an dalam buku "Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah" Infak adalah memberikan keuntungan kepada orang lain dengan tulus untuk Allah. Infak dianjurkan dalam Islam sebagai tindakan sukarela untuk membantu orang lain dan memperoleh pahala dari Allah.

Sebagai bentuk amalan sukarela, infak dianjurkan dalam Islam karena selain mendatangkan pahala, juga memiliki dampak sosial yang luas. Oleh karena itu, manfaat infak menjadi penting untuk melihat sejauh mana kontribusinya dalam mendukung kesejahteraan umat, baik dalam bentuk bantuan langsung maupun pemberdayaan yang berkelanjutan. Dibawah ini beberapa manfaat infak :

- a) Menumbuhkan rasa kepedulian: Ketika seseorang memutuskan untuk memberikan sebagian dari harta atau kekayaannya untuk membantu yang membutuhkan, itu menunjukkan kesediannya untuk melihat dan merasakan penderitaan orang lain.
- b) Menghilangkan sifat kikir dan dengki: Mengajarkan untuk melepaskan keterikatan terhadap materi dan menghargai nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi, seperti belas kasihan, kedermawanan, dan kebaikan hati.

¹⁵ Fikri Haikal, Misbahuddin, and Nur Taufiq Sanusi, 'Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah', *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 5 (2024), 259–69 <<https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.vi.44098>>.

- c) Meningkatkan kesejahteraan batin: Memberikan rasa kepuasan dan kedamaian batin yang tidak dapat diperoleh dari kekayaan materi semata.
- d) Menjadi sarana keberkahan: Dapat membuka pintu rezeki yang lebih besar dan mengundang berkah dari Allah SWT.
- e) Membangun hubungan sosial yang kuat: Menciptakan ikatan emosional yang kuat dan saling ketergantungan di antara individu-individu tersebut.¹⁶

Oleh karena itu, pemanfaatan infak secara tepat dan terstruktur memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi golongan yang membutuhkan.

Tindakan memberi atau menyumbang yang tidak membedakan status maupun keadaan orang yang menerimanya dinamai sedekah. Menurut Muhammad Hasan dalam, jika dikaitkan dengan konteks syariat, sedekah mempunyai makna yang sama dengan infak, begitu pula dengan hukum dan ketentuannya. Perbedaan diantara keduanya yakni jika infak berhubungan dengan benda, sedangkan sedekah mempunyai makna yang lebih luas, mencakup hal-hal non-materil. Pemberian materil maupun non-materil yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan guna kepentingan umum, di luar kewajiban zakat, hal tersebut disebut sedekah. Dimana dalam bentuknya bisa berupa uang, makanan, pakaian hingga bantuan lain yang diberikan kepada siapapun yang membutuhkan, tanpa memandang agamanya. Dalam islam, sedekah dianggap sebagai tindakan yang mulia dan sangat dianjurkan, dimana

¹⁶ Nugroho Arief et al, 'Implikasi Infaq Dalam Pembangunan Masjid', *Jurnal Integrasi Sains Dan Qur'an*, 3.2 (2024), 287–94.

hal ini juga diyakini bisa meluaskan pintu rezeki dan membawa keberkahan bagi yang memberikan.¹⁷

Dalam kitab At Ta'rifat yang ditulis oleh Syaikh Ali Bin Muhammad Al Jurjani-Bab Shad, sedekah dipahami sebagai pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain yang memiliki tujuan guna memperoleh pahala dari Allah. Ada berbagai macam bentuk sedekah, salah satunya yakni ,menyebarkan ilmu yang juga dihitung sebagai sedekah di dalam bidang pengetahuan. Sedekah ini tentunya bersifat sukarela dan tidak terikat pada syariat tertentu perihal jumlah, waktu dan kadarnya. Pemberian ini merupakan perilaku yang didasarkan dengan ketulusan yang nantinya akan diberikan kepada orang yang membutuhkan dengan waktu, jumlah dan jenis yang tak terbatas.¹⁸

c. Program BAZNAS Tanggap Bencana (BTB)

BAZNAS Tanggap Bencana atau biasa di singkat BTB ini adalah bagian dalam bidang pendistribusian dan pendayagunaan di BAZNAS. Tugasnya adalah guna menanggulangi efek bencana yang menyebabkan kemiskinan dan menekan kemungkinan terjadinya kemiskinan yang disebabkan oleh bencana. Sasaran dari BTB ini ialah individu, kelompok, serta masyarakat. Akibat dari adanya bencana, BTB menyalurkan bantuan sembako, pemenuhan fasilitas, dan uang tunai kepada individu maupun masyarakat yang terkena dampak. BTB ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan krusialnya

¹⁷ Suhartono and others, 'Hubungan Antara Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), 167–80.

¹⁸ Mahfudhotin and Rifda Lulus Madani, 'Strategi Pengelolaan Dana Infaq Dan Shadaqah Melalui Program Koin Peduli Pada Musim Pandemi Covid-19 (Studi Pada LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk)', *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 2.1 (2022), 1–21 <<https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v2i1.195>>.

mengurangi resiko bencana melalui edukasi dan tahapan proses operasional BTB.

Sejalan dengan hal tersebut, Program BAZNAS Tanggap Bencana merupakan unit kerja yang mengimplementasikan penanggulangan dampak bencana secara terstruktur melalui tahapan operasional yang sistematis dengan tujuan utama agar masyarakat terdampak dapat segera kembali menjalani kehidupan normal. Penanganan korban bencana dalam program ini dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu Penyelamatan (*rescue*), Bantuan Darurat (*relief*), Pemulihan (*recovery*), dan Pembangunan Kembali (*reconstruction*), sehingga proses penanggulangan bencana dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Tahap *Rescue* atau penyelamatan, merupakan langkah awal yang sangat krusial, berfokus pada penyelamatan korban bencana secara cepat dan tepat untuk mengurangi jumlah korban jiwa dan dampak langsung bencana. Pada tahap ini, BTB memberikan layanan seperti evakuasi, bantuan medis darurat, dapur umum, dapur air, serta dukungan psikososial bagi korban. Kecepatan respon menjadi kunci utama keberhasilan tahap ini. Setelah penyelamatan, Tahap *Relief* atau bantuan darurat bertujuan memenuhi kebutuhan dasar korban bencana seperti makanan, air bersih, obat-obatan, dan tempat tinggal sementara. BTB mendistribusikan bantuan berupa uang tunai, sembako, dan fasilitas pendukung lainnya sesuai hasil *assessment* kebutuhan di lapangan. Bantuan ini disesuaikan dengan urgensi dan kondisi masyarakat terdampak.

Tahap *Recovery* atau pemulihan berfokus pada pemulihan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pasca bencana. BTB memberikan program pemulihan ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta perbaikan tempat tinggal agar masyarakat dapat kembali mandiri dan produktif. Selain itu, BTB juga memberikan edukasi pengurangan risiko bencana

(PRB) melalui simulasi evakuasi, penggunaan alat keselamatan, dan kampanye mitigasi bencana di komunitas dan sekolah.¹⁹ Dan yang terakhir tahap Rekonstruksi merupakan tahap jangka panjang yang bertujuan membangun kembali infrastruktur dan fasilitas umum yang rusak akibat bencana, serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana di masa depan. BTB juga membentuk komunitas tanggap bencana dan membangun jejaring relawan untuk mendukung kesiapsiagaan dan mitigasi bencana berkelanjutan.²⁰

2. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti berusaha mengetahui serta mengamati permasalahan yang akan diteliti yang saling berkaitan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan salah satu materi yang dijadikan referensi dalam melakukan penelitian. Biasanya bersumber dari skripsi, jurnal, dan penelitian lainnya agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga peneliti mendapatkan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitiannya. Adapun beberapa acuan yang digunakan peneliti untuk bahan perbandingan dalam penelitian sebagai berikut:

Pertama skripsi dengan judul “*Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program BAZNAS Tanggap Bencana Pada Badan Amil Zakat Nasional Pusat*” oleh Firdaus Syah Indra Al-Rasyidi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti langsung melakukan wawancara dengan pihak BAZNAS. Hasil penelitiannya yakni, *BAZNAS Tanggap Bencana telah*

¹⁹ S. Nulhaqim W. Ik'hsan, ‘Monitoring Dan Evaluasi Btb (Baznas Tanggap Bencana) Dalam Menekan Resiko Keterparahan Kemiskinan Akibat Bencana’, *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), 199.

²⁰ Risbiani Fardaniah, “Baznas Siapkan Berbagai Strategi Penanganan Bencana 2025,” 6 Juni 2025 pukul 14.26 WIB, 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/4512985/baznas-siapkan-berbagai-strategi-penanganan-bencana-2025>.

menjalankan program distribusi dana ZIS secara efektif, tetapi masih perlu perbaikan dalam monitoring dan sinergi dengan pihak lain. Program ini memiliki dampak yang besar bagi korban bencana, terutama dalam hal pemulihan ekonomi dan sosial. Persamaan dari penelitian ini dengan skripsi penulis ialah keduanya sama-sama membahas terkait pengelolaan dana Infak dan Sedekah untuk bantuan bencana yang dilakukan oleh BAZNAS Tanggap Bencana (BTB). Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menggambarkan secara mendalam bagaimana dana infak dan sedekah dikelola dan disalurkan. Sedangkan perbedaannya ialah, skripsi milik Firdaus Syah Indra Al-Rasyidi lebih menitikberatkan pada efektivitas distribusi dana ZIS dalam program bantuan bencana di tingkat Nasional. Sedangkan peneliti lebih menitikberatkan pada pengelolaan dana infak dan sedekah, di tingkat daerah (BAZNAS Kota Pekalongan).²¹

Kedua, skripsi dari Ridha Illahi dengan judul skripsi *"Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Infak dan Sedekah Pada Makam Syiah Kuala dalam Perspektif Hukum Islam"* Tahun 2021. Penelitian ini memiliki latar belakang masalah salah satunya yakni bagaimana pengelolaan dana infak sedekah di Makam Syiah Kuala dan menekankan manfaat infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari skripsi tersebut ialah, bahwa pengelolaan dana infak dan sedekah di Makam Syiah Kuala telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Skripsi ini juga memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pengelolaan dana sosial berbasis syariah dapat mendukung kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi solusi atas tantangan sosial-ekonomi di tingkat lokal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik penulis yaitu keduanya sama-sama membahas pengelolaan dana infak sedekah sebagai

²¹ Firdaus Syah Indra Al-Rasyidi, *Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Baznas Tanggap Bencana Pada Badan Amil Zakat Nasional Pusat, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023.

sumber dana sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat. Lalu perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jika skripsi milik Ridha Illahi objek penelitiannya pada pengurus Makan Syah Kuala di Banda Aceh sedangkan milik penulis pada Program BAZNAS Tanggap Bencana di Kota Pekalongan.²²

Ketiga, skripsi dengan judul *“Peran BAZNAS Tanggap Bencana Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam Luwu Utara”* Tahun 2022 yang ditulis oleh Henny Costarika Tambayong. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana BAZNAS menggunakan dana zakat, infak, dan sedekah untuk pemberdayaan masyarakat yang terdampak bencana, sehingga mereka dapat kembali mandiri secara ekonomi dan sosial. Persamaan penelitian tersebut dengan milik penulis ialah kedua penelitian berfokus pada program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) yang dijalankan oleh BAZNAS, meskipun lokasi dan cakupan wilayahnya berbeda. Dan perbedaannya yaitu, ada pada fokus penelitiannya jika skripsi milik Henny Costarika Tambayong fokus pada Peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat pasca bencana alam di Luwu Utara sedangkan milik penulis berfokus pada Pengelolaan dana infak dan sedekah untuk bantuan bencana pada Program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)²³

Yang keempat yaitu skripsi dengan judul *“Manajemen Dana Zakat, Infak, dan Sedekah pada Lazismu Muara Aman”* yang ditulis oleh Siska Dwi Putri tahun 2023. Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen pengelolaan dana ZIS nya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana nya. Hasil atau isi dari skripsi tersebut menuliskan bahwa Lazismu Muara Aman telah menerapkan fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaannya tetapi masih terkendala dalam pelaporan

²² Ridha Illahi, ‘Analisis Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Infak Dan Sedekah Pada Makam Syiah Kuala Dalam Perspektif Hukum Islam’, *Skripsi*, 2021, 6.

²³ Henny Costarika Tambayong, ‘Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Luwu Utara Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam’, 2022, 58 <<http://repository.iainpalopo.ac.id>.

keuangannya dan adapula faktor pendukung dalam pengelolaan dana ZIS didukung dari donator dan sistem penyaluran dana yang telah berjalan dengan bagus, adapula faktor penghambatnya yakni kurangnya tenaga professional dalam pencatatan keuangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu hasil data nya diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan milik penulis adalah keduanya sama-sama memakai metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus kajian dan objek penelitiannya. Dimana penelitian milik Siska Dwi Putri mempunyai fokus kajian terkait Manajemen dana ZIS dan objek penelitiannya di Lazismu Muara Aman berbeda dengan penulis yang fokus kajiannya lebih mengarah kepada pengelolaan dana infak dan sedekah nya saja lalu objek penelitiannya di BAZNAS Kota Pekalongan.²⁴

F. Kerangka Berpikir

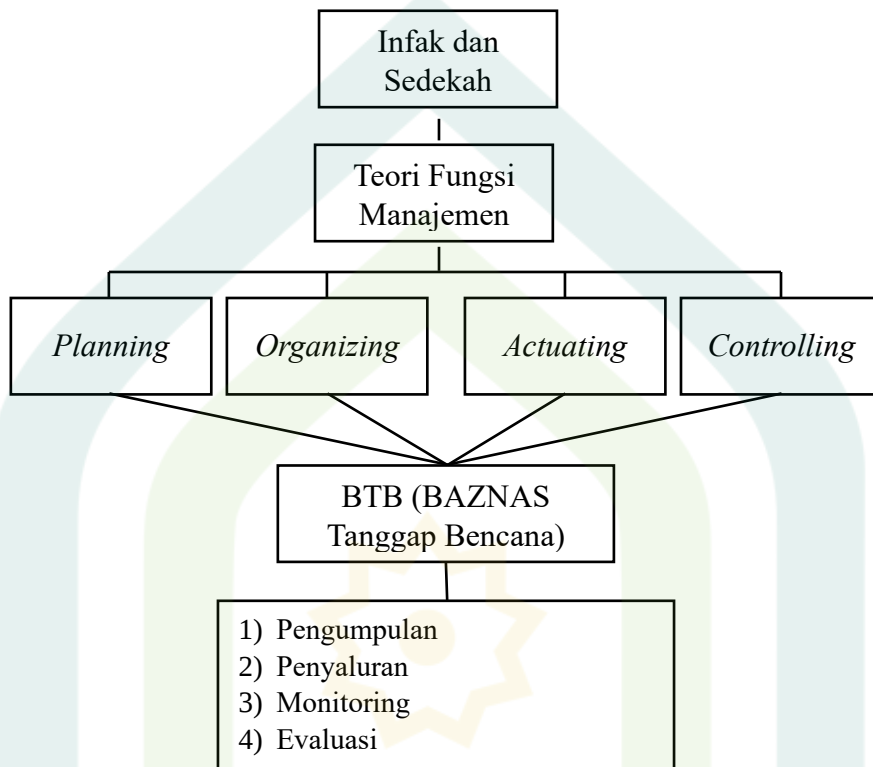
Kerangka berpikir merupakan suatu rancangan pemikiran yang tersusun secara sistematis dan logis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir yang baik menjelaskan keterkaitan antara variabel atau konsep yang dikaji, serta menunjukkan alur hubungan antara teori dan data empiris dalam penelitian. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat menggambarkan proses kerja dari variabel yang diteliti secara terstruktur, terpadu, dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.²⁵

Di dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen agar ke depannya mengetahui pengelolaan dana infak sedekah pada

²⁴ Siska Dwi Putri, 'Zakat, Manajemen Dana Sedekah, D A N Lazismu, Pada Aman, Muara', 2023.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 89–90.

program berjalan efektif. Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir tersebut menggambarkan alur pemikiran penelitian mengenai pengelolaan dana infak dan sedekah melalui program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana). Penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen yang terdiri dari empat unsur utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dana infak dan sedekah yang dikumpulkan oleh BAZNAS menjadi input utama. Dana tersebut kemudian dikelola melalui program BTB dengan menerapkan empat fungsi manajemen tersebut. Prosesnya mencakup tahapan pengumpulan, penyaluran, monitoring, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana pengelolaan dana

tersebut mampu memberikan dampak nyata terhadap masyarakat terdampak bencana, baik dari segi bantuan darurat maupun pemulihan sosial.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang fokusnya pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang sifatnya non-numerik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Oleh karenanya, seorang peneliti harus memiliki pemahaman teori yang kuat serta wawasan yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis data, memahami kondisi sosial yang diteliti, dan menyusun kesimpulan yang jelas serta bermakna. Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan induktif, di mana informasi yang didapatkan dari lapangan digunakan sebagai dasar guna merumuskan hipotesis atau menyusun teori. Metode ini bertujuan guna memperoleh data yang mendalam, yakni data yang memiliki makna di balik informasi yang tampak di permukaan. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada induksi hasil penelitian, namun lebih memfokuskan kepada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.²⁶

1. Jenis dan Pendekatan

Kajian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan dengan mengamati secara langsung peristiwa yang berlangsung serta melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, baik dalam bentuk verbal maupun narasi tertulis. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengadakan sesi tanya jawab dengan pengurus BAZNAS Kota Pekalongan untuk menggali informasi terkait Pengelolaan Dana Infak Sedekah Untuk Bantuan Bencana Pada Program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) Di BAZNAS Kota Pekalongan.

²⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 38

Metode ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang rinci dan menyeluruh mengenai mekanisme pengelolaan dana tersebut.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ilmiah, sumber data merupakan elemen fundamental yang sangat mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data. Keakuratan dan relevansi data yang diperoleh sangat bergantung pada pemilihan sumber data yang tepat. Pada penelitian ini, terdapat dua sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Klasifikasi ini membantu peneliti dalam merencanakan strategi penelitian yang efektif sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang peneliti peroleh langsung tanpa melibatkan perantara. Keunikannya terletak pada fakta bahwa proses pengumpulan data sengaja dirancang guna menjawab pertanyaan penelitian. Data primer sendiri dapat berupa berbagai bentuk seperti pendapat individu amupun kelompok, pengamatan langsung terhadap objek fisik, dokumentasi peristiwa atau kegiatan tertentu, serta hasil yang diperoleh dari berbagai bentuk pengujian atau eksperimen.

b. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai media perantara. Data jenis ini telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain sebelumnya, bukan oleh peneliti sendiri. Umumnya, data sekunder terwujud dalam bentuk bukti dokumenter, catatan historis, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder juga dapat dikategorikan berdasarkan aksesibilitasnya, yakni data yang telah dipublikasikan secara luas dan data yang bersifat internal atau tidak dipublikasikan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat pola perilaku seseorang, objek, atau kejadian secara sistematis tanpa melakukan interaksi atau mengajukan pertanyaan kepada subjek yang diteliti. Salah satu keunggulan observasi adalah data yang diperoleh lebih akurat karena tidak dipengaruhi oleh respons subjek (response bias). Selain itu, metode ini memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih rinci mengenai perilaku, benda, atau kejadian.²⁷

b. Wawancara

Menurut Creswell dalam buku Sugiyono, wawancara dalam penelitian survei adalah metode di mana peneliti mencatat jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam proses ini, peneliti menggunakan panduan wawancara untuk mengajukan pertanyaan, mendengarkan jawaban, mengamati perilaku responden, dan mencatat semua tanggapan yang diberikan. Selain itu, Burke Johnson dan Larry Christensen dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana seorang pewawancara, baik peneliti sendiri maupun orang yang ditugaskan, mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁸

c. Dokumentasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell, dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen, arsip, atau bahan tertulis yang terkait dengan topic penelitian. Jenis dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, catatan, surat, buku maupun catatan resmi yang lain. Dengan melakukan dokumentasi, peneliti bisa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam terkait konteks historis,

²⁷ Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *“Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen”*, Yogyakarta: BPFE, 2014, hlm. 146-158

²⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Manajemen”*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 224

kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang terkait dengan fenomena yang akan diteliti nantinya..²⁹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk memahami dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan secara induktif, artinya kesimpulan diperoleh dari pola dan makna yang ditemukan dalam data, bukan berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu teknis analisis data yang digunakan terdiri dari:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai wawancara dengan pihak BAZNAS Kota Pekalongan kemudian menyeleksi dan merangkum data agar lebih fokus dan mudah dianalisis.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah dalam menyusun dan menyampaikan hasil temuan penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak BAZNAS Kota Pekalongan disajikan secara jelas untuk mengidentifikasi permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat akan diverifikasi dengan metode triangulasi data (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta member check

²⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

(mengonfirmasi hasil analisis dengan pihak BAZNAS Kota Pekalongan dan penerima manfaat).³⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan atau metode yang disusun secara sistematis dalam proses penyusunan skripsi, dengan menguraikan permasalahan yang sedang diteliti secara rinci dan terstruktur. Ada pula isi skripsi ini terbagi ke dalam lima bab utama yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, bab ini berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, serta gambaran umum tentang sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, bagian ini menjelaskan konsep dan teori yang berkaitan dengan pengertian pengelolaan, pengertian, perbedaan dan manfaat infak dan sedekah.

Bab III Hasil Penelitian, pada bab ini disajikan deskripsi umum mengenai lembaga BAZNAS, mencakup sejarah berdirinya, struktur organisasinya, menjelaskan program BTB, serta hasil penelitian lapangan yang berkaitan dengan pengelolaan dana infak sedekah dalam penanganan bencana melalui program BTB di BAZNAS Kota Pekalongan.

Bab IV Analisis Data, berisi hasil data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pengelolaan dana infak sedekah untuk bantuan bencana pada program BTB di BAZNAS Kota Pekalongan.

Bab V Penutup, bab terakhir ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, serta membagikan saran yang bersangkutan dengan temuan di dalam penelitian.

³⁰ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22 <<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengelolaan dana infak dan sedekah untuk bantuan bencana pada program BTB telah dilakukan dengan menggunakan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Perencanaan sudah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan RKAT yang terstruktur dan jelas. Namun, pengorganisasian masih belum optimal karena belum ada struktur formal atau tim khusus program BTB, dimana BAZNAS masih ketergantungan pada satu orang pengelola utama. Pelaksanaan penyaluran bantuan sudah berjalan dengan baik dengan kolaborasi dari pihak eksternal, sedangkan pengawasan dilakukan secara langsung oleh Ketua BTB dengan dokumentasi yang memadai.
- 2) Dampak penyaluran dana infak dan sedekah melalui program BTB terhadap kondisi masyarakat setelah bencana memberikan dampak yang positif dalam jangka pendek. Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Pekalongan mampu memenuhi kebutuhan dasar pangan dan mengurangi beban ekonomi masyarakat selama masa darurat. Hal ini sangat penting untuk menjaga kestabilan kondisi fisik dan kesehatan masyarakat saat bencana.

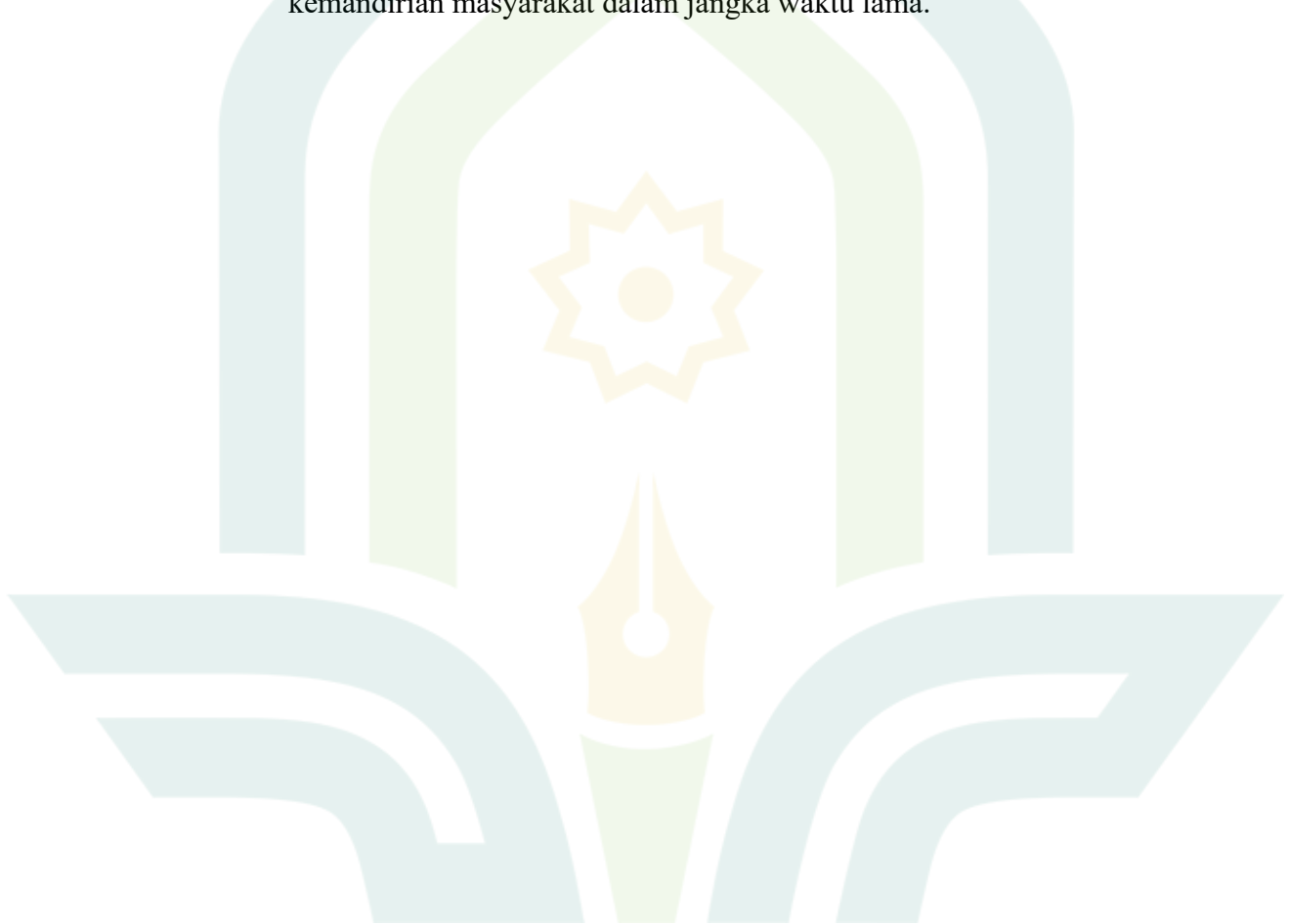
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) BAZNAS Kota Pekalongan perlu membentuk adanya tim khusus pengelola program BTB (BAZNAS Tanggap Bencana) yang terdiri dari beberapa personil dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini penting guna meningkatkan efektivitas

pengorganisasian, mengurangi beban kerja individu, serta memperlancar koordinasi dan pelaksanaan program. Selain itu, penguatan potensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan rekrutmen sangat diperlukan agar pengelolaan program BTB dapat berjalan lebih optimal.

- 2) BAZNAS Kota Pekalongan perlu mengembangkan program pemulihan jangka panjang yang menargetkan aspek rehabilitasi fisik, pemulihan ekonomi dan dukungan psikososial bagi masyarakat terdampak bencana. Dengan demikian, bantuan tidak hanya bersifat darurat tetapi juga mampu mendukung kemandirian masyarakat dalam jangka waktu lama.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Parera, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bumi Aksara, 2020)
- Dasar-Dasar Manajemen*, ed. by RA Kusumaningtyas, Cetakan Pe (Jakarta Timur: 2020, 2020)
- Al-Rasyidi, Firdaus Syah Indra, *Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Program Baznas Tanggap Bencana Pada Badan Amil Zakat Nasional Pusat, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, ‘Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif’, *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Atmaja, Wandira, Tuti Anggraini, and Rahmi Syahriza, ‘Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat , Infak Dan Sedekah (ZIS)’, *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2021, 71–87 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12559>>
- Aulia, O. A, and R. E Dasuki, ‘Pemberdayaan Anggota Melalui Efektivitas Pengelolaan Zakat Infak Shodaqoh (ZIS): Studi Kasus Pada KSPPS BMT ItQan Bandung’, *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5.2 (2024), 201–16
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan Ke (Bandung: 2014, 2014)
- Barkah Qodariah, dkk, *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*, Edisi pert (Jakarta: Prenadanedia group, 2020)
- Delarizka, Almira, Bandi Sasmito, and Hani’ah, ‘Pemetaan Ancaman Bencana Banjir Di Kota Pekalongan Menggunakan Hec Ras’, *Jurnal Geodesi Undip*, 5.4 (2024), 132–39
- Fardhatun, ‘Fungsi Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan Dalam Yayasan Rehabilitasi Pecandu Napza “Sahabat Foundation”’, *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, Vol.3.No.2 (2022), h. 72-81
- Haikal, Fikri, Misbahuddin, and Nur Taufiq Sanusi, ‘Pengelolaan Infak Zakat Dan Sedekah’, *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari’ah*, 5 (2024), 259–69

<<https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.vi.44098>>

Hasibuan, Malayu, *Manajemen :Dasar, Pengertian Dan Masalah, Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Ik'hsan, Wildan Muhammad Nur, and Soni Akhmad Nulhaqim, 'Monitoring Dan Evaluasi Btb (Baznas Tanggap Bencana) Dalam Menekan Resiko Keterparahan Kemiskinan Akibat Bencana', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), 199 <<https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.34154>>

Ika Rizqi Meilya, Siska Pratiwi, Sudadio, 'Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana Di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten', *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2.1 (2017), 87–101 <<https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2951>>

Illahi, Ridha, 'Analisis Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Infak Dan Sedekah Pada Makam Syiah Kuala Dalam Perspektif Hukum Islam', *Skipsi*, 2021, 6

Mahfudhotin, and Rifda Lulus Madani, 'Strategi Pengelolaan Dana Infaq Dan Shadaqah Melalui Program Koin Peduli Pada Musim Pandemi Covid-19 (Studi Pada LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk)', *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 2.1 (2022), 1–21 <<https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v2i1.195>>

Malimbe, Armylia, Fonny Waani, and Evie A A Suwu, 'Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik', *Ilmiah Society*, 1.1 (2021), 1–10

Maulana, Fahmi, 'Jurnal Informatika : Jurnal Pengembangan IT Sistem Smart Home Untuk Deteksi Potensi Kebakaran Berbasis Internet of Things Dengan Notifikasi WhatsApp', 10.1 (2025), 246–56 <<https://doi.org/10.30591/jpit.v9ix.xxx>>

Muna, Naili EL, H M Wafiyul Ahdi, and Universitas KH Abdul Wahab Hasbullah, 'Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *ISTISMAR : Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.2 (2022), 26–38

Naway, Fory A, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Ideas Publishing, 2016

Neng Cahya Komala & Siti Anisa, 'Analisis Pendayagunaan Dana Infak Dan Sedekah Terhadap Program Beasiswa Di Rumah Amal Salman Bandung', *IBM – Islamic Business Management (Jurnal Ekonomi & Manajemen Bisnis Islam)*, 1.1 (2024), 31–43
<<https://ibm.stembi.ac.id/>>

Nugroho Arief et al, 'Implikasi Infaq Dalam Pembangunan Masjid', *Jurnal Integrasi Sains Dan Qur'an*, 3.2 (2024), 287–94

Pemerintah RI, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat', *Republik Indonesia*, 1 (2014), 1–52
<<http://sipuu.setkab.go.id>>

Prayoga, Nugraha, Husna. Alfin, 'Pengetahuan Peran Dan Fungsi Zakat, Infak, Sedekah Serta Wakaf Dalam Ekonomi Makro Dan Mikro', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.4 (2024), 1556–62
<<https://irje.org/index.php/irje>>

Putri, Siska Dwi, 'Zakat, Manajemen Dana Sedekah, dan Lazismu, Pada Aman, Muara', 2023

RD Sinta, 'Catatan Bencana Alam Di Indonesia Pada 2025, Banjir Mendominasi', *18 Maret 2025 Pukul 16.00 WIB*, 2025
<<https://goodstats.id/article/catatan-bencana-alam-di-indonesia-pada-2025-banjir-mendominasi-eg5hd>>

Resmi, Website, and Pemerintah Kota, 'Pemkot Dan Baznas Salurkan 900 Paket Sembako Bagi Warga Terdampak Banjir', 2025, 1–2

Riantika, Putri Ayu, and Nazliyani Pane, 'Analisis Keutamaan Sedekah Dan Infak Berdasarkan Hadis Yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari Dan Imam Muslim', *Hibrul Ulama*, 5.2 (2023), 76–82
<<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i2.522>>

Risbiani Fardaniah, 'Baznas Siapkan Berbagai Strategi Penanganan Bencana 2025', *Kamis, 5 Desember 2024 09:16 WIB*, 2024
<<https://www.antaranews.com/berita/4512985/baznas-siapkan-berbagai-strategi-penanganan-bencana-2025>>

Suhartono, Suwandi, Tasdiq, Muhadi, and Rifa'i Mohammad,

- ‘Hubungan Antara Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), 167–80
- Tambayong, Henny Costarika, ‘Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanggap Bencana Luwu Utara Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pasca Bencana Alam’, 2022, 58
- Ubabuddin, and Umi Nasikhah, ‘Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan’, *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6.1 (2021), 60–76 <<https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.368>>
- W. Ik’hsan, S. Nulhaqim, ‘Monitoring Dan Evaluasi Btb (Baznas Tanggap Bencana) Dalam Menekan Resiko Keterparahan Kemiskinan Akibat Bencana’, *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.2 (2022), 199
- Wibowo, *MANAJEMEN Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*, Cetakan pe (Depok: Mei 2019, 2019)
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, ‘Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19’, *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1 (2021), 15–22 <<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>>
- Zakat, Pendistribusian Dana, Jefik Zulfikar Hafizd, Dita Nurjanah, Tita Siti Fatimah, and Meli Musyarofatul Ummah, ‘Pendampingan Manajemen BAZNAS Dalam Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat’, *DIMASEJATI*, 3.2 (2021), 212–31